

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 4 TAROGONG KIDUL

Resti Nurillah¹, Asep Tutun Usman², Anton³

^{1, 2, 3}Universitas Garut, Jl. Raya Samarang No.52A, Garut, Jawa Barat, Indonesia

Email: restinurillah7@gmail.com

Article History

Received: 24-05-2026

Revision: 20-06-2026

Accepted: 25-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). The study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest experimental design. The research subjects consisted of 18 ninth-grade students of SMPN 4 Tarogong Kidul Garut. Data were collected through observation sheets of learning implementation and learning outcome tests given before and after the treatment. Data analysis was carried out using descriptive statistics, the Wilcoxon test, and the N-Gain test. The results showed that the implementation of the STAD model was well implemented based on observations of teacher and student activities during the learning process. Empirically, there was an increase in learning outcomes as indicated by an increase in the average student score from 50.28 in the pretest to 86.39 in the posttest. The results of the Wilcoxon test showed a significant difference between the pretest and posttest scores, which indicated that the implementation of the STAD model had a real effect on student learning outcomes. Furthermore, the N-Gain test results were in the moderate to high category, indicating that the improvement in students' abilities was not only statistically significant but also practically meaningful. Thus, the STAD cooperative learning model is effective in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), particularly the material on qada and qadar.

Keywords: STAD, Learning Outcomes, Islamic Education, Cooperative Learning Model

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 18 siswa kelas IX SMPN 4 Tarogong Kidul Garut. Data dikumpulkan melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji Wilcoxon, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD terlaksana dengan baik berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Secara empiris, terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 50,28 pada pretest menjadi 86,39 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang mengindikasikan bahwa penerapan model STAD memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji N-Gain berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga bermakna secara praktis. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya materi qada dan qadar.

Kata Kunci: STAD, Hasil Belajar, PAI, Model Pembelajaran Kooperatif

How to Cite: Nurillah, R., Usman, A. T., & Anton. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (Stad) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Tarogong Kidul. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1406-1414. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6046>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik (Dewi et al., 2024). Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai sarana pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran (Nyoman Ni Parwati & Putu Pasek Suryawan, 2019). Namun, pencapaian hasil belajar yang optimal masih menjadi tantangan di berbagai sekolah. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah cenderung membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan memiliki kesempatan yang terbatas untuk berinteraksi serta mengembangkan keterampilan sosialnya.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Tarogong Kidul. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas IX masih tergolong rendah. Selain itu, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kurang fokus selama pembelajaran, serta memiliki tingkat kehadiran yang belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh sekitar 35% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ulangan harian semester genap tahun ajaran 2024/2025. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru belum mampu mendorong partisipasi aktif siswa secara maksimal. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran PAI untuk membentuk pemahaman keagamaan dan karakter peserta didik secara optimal akan sulit tercapai.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Alwi et al., 2024). Menurut Agung Prihatmojo (2020), pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian tujuan, penyajian informasi, pembentukan kelompok, pembimbingan kerja kelompok, evaluasi, dan pemberian penghargaan. Dalam model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok heterogen dan didorong untuk saling membantu memahami materi sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar bersama. =

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi kelompok, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok sebagai motivasi belajar (Amrulloh, 2025). Melalui interaksi antarsiswa dalam kelompok, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga belajar melalui diskusi, berbagi ide, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Selain meningkatkan pemahaman konsep, model STAD juga berpotensi mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran abad ke-21.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa penerapan STAD mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa hingga mencapai 89,19 pada kelas eksperimen. Penelitian lain juga menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 39,39% pada kondisi awal menjadi 57,57% pada siklus pertama dan terus meningkat pada siklus berikutnya. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa STAD dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar secara signifikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada mata pelajaran umum, sedangkan kajian mengenai penerapan STAD pada pembelajaran PAI, khususnya pada materi qada dan qadar di tingkat SMP, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji efektivitas model STAD dalam konteks pembelajaran PAI. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Tarogong Kidul yang memiliki permasalahan spesifik berupa rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroati mata pelajaran umum, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar PAI melalui pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PAI, mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model STAD, serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada materi qada dan qadar di kelas IX SMPN 4 Tarogong Kidul.

METODE

Penelitian ini pelaksanaannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen tipe one group pretest-posttest, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembandingan (Sugiyono, 2025). Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan. Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Tarogong Kidul Garut dengan subjek penelitian sebanyak 18 siswa kelas IX. Pembelajaran diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi qada dan qadar. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) melalui penyampaian tujuan dan motivasi, penyajian informasi, pembentukan kelompok, kerjasama tim, kuis/ evaluasi pembelajaran, serta pemberian penghargaan (Oktavia, 2020). Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 18 butir soal yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, penelitian juga menggunakan lembar observasi dan dokumentasi untuk mendukung proses pengumpulan data. Instrumen penelitian terlebih dahulu di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk mengetahui kelayakan soal sebelum digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS yang meliputi uji deskriptif, uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*, serta uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran STAD.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran, diperoleh skor sebesar 83 pada lembar observasi guru dan skor sebesar 72 pada lembar observasi siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terlaksana dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap soal yang digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 soal pilihan ganda, diperoleh sebanyak 18 soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,468. Sementara itu, 2 butir soal dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Butir soal yang valid kemudian digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi qada dan qadar. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur hasil belajar siswa. Dengan demikian, instrumen tes layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Selain itu, dilakukan pula analisis tingkat kesukaran dan daya beda soal. Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa butir soal yang digunakan dalam penelitian didominasi oleh kategori sedang. Selain itu, terdapat beberapa soal yang termasuk dalam kategori mudah dan hanya sedikit soal dengan kategori sukar. Komposisi tingkat kesukaran tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes telah disusun dengan tingkat kesulitan yang bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa kelas IX. Dengan demikian, soal yang digunakan dinilai mampu mengukur pemahaman siswa secara proporsional pada materi yang ada dan yang akan datang. Sementara itu hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang di analisis, sebanyak 15 soal berada pada kategori baik, 3 soal berkategori cukup, dan 2 soal termasuk kategori jelek. Nilai indeks daya pembeda yang diperoleh berkisar antara -0,57 hingga 0,69. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum hasil penelitian secara sistematis. Analisis ini dilakukan tanpa menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi secara keseluruhan.

Tabel 1. Distribusi statistik nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	18	65	15	80	50.28	19.134
Posttest	18	30	60	90	86.39	7.437

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 50,28 kemudian meningkat menjadi 86.39 pada nilai posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan yang lebih baik setelah proses pembelajaran dilakukan menggunakan model STAD. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis.

Tabel 2. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*

	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	956	18	533
<i>Posttest</i>	556	18	000

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,533 $> 0,05$ sehingga data pretest berdistribusi normal. Namun, nilai signifikansi posttest sebesar 0,000 $< 0,05$ sehingga data posttest tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Posttest Hasil Belajar – Pretest Hasil Belajar	
Z	-3.728
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Z sebesar -3,728 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk memperkuat hasil pengujian hipotesis, dilakukan uji N-Gain terhadap data pretest dan posttest hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	18	50	85	7102	11603
Posttest	18	50.00	84.62	71.0195	11.60284

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis N-Gain pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,71. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada rentang $g > 0,70$. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Kategori tinggi pada nilai N-Gain mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan. Peningkatan ini diduga terjadi karena model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan saling membantu memahami materi dalam kelompok heterogen. Melalui aktivitas kerja sama tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga konsep-konsep yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi akademik karena mendorong interaksi positif antarsiswa dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan demikian, hasil N-Gain yang berada pada kategori tinggi memperkuat temuan bahwa model STAD efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IX SMPN 4 Tarogong Kidul.

DISKUSI

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran STAD. Perbedaan skor sebelum dan setelah intervensi terbukti signifikan menurut analisis statistik. Ini menunjukkan bahwa kemajuan hasil belajar siswa terjadi sebagai akibat dari penerapan metode pembelajaran STAD selama proses edukasi berlangsung (Juhardi, Sandi, 2025). Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pengajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok (Julianto, Hendry Mesach, 2025).

Peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh ciri-ciri dari model pembelajaran STAD yang menekankan kolaborasi dalam kelompok dan tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dalam proses belajar, siswa tidak hanya menerima informasi dengan cara yang pasif, tetapi aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling bertukar informasi, serta membantu rekan-rekan sekelompok untuk memahami materi mengenai qada dan qadar. Kegiatan ini membuat siswa lebih mudah mengerti konsep pembelajaran karena terjalin interaksi sosial dan proses pembelajaran bersama yang mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut pandangan konstruktivisme yang diajukan oleh Jean Piaget, pembelajaran akan lebih berharga bila siswa berperan aktif dalam menciptakan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan hubungan sosial (Ulya, 2024). Dalam implementasi model STAD, siswa tidak hanya menerima informasi dari pengajar, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan teman satu kelompok untuk memahami isi pelajaran. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah menangkap konsep qada dan qadar melalui proses belajar yang bersifat interaktif. Selain itu, hasil pengujian N-Gain yang termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD tidak hanya berdampak secara statistik, tetapi juga meningkatkan proses belajar dengan cara yang cukup efektif. Ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok dan saling membantu memahami materi pembelajaran. Dalam proses diskusi kelompok, siswa dapat bertukar pendapat, mengemukakan ide, dan menyelesaikan permasalahan bersama sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Hal ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kolaborasi merupakan proses sosial untuk belajar secara kelompok dan saling membantu memahami materi pembelajaran (Anton, 2022). Selain itu, kerja sama kelompok dalam model STAD juga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung (Ananda & Ain, 2026).

Penerapan model pembelajaran kooperatif jenis STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar melalui diskusi dan kolaborasi kelompok, sehingga penguasaan materi oleh siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, model STAD dapat menjadi salah satu pilihan metode pembelajaran yang efisien untuk memperbaiki mutu pembelajaran PAI di jenjang SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PAI kelas IX SMPN 4 Tarogong Kidul terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. Model tersebut mampu menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kolaboratif sehingga meningkatkan partisipasi dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran. Hasil observasi dan analisis tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar (Tutun et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran STAD dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik.

REFERENSI

- Agung Prihatmojo, R. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"* (P. B. Nugroho (ed.); Cetakan Pe). Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2024). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa*. 1(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.61292/cognoscere.97>
- Amrulloh, M. S. (2025). Implementasi Model Kooperatif STAD dalam Pembelajaran IPS. *Dirasah*, 8(2), 677.
- Ananda, C., & Ain, S. Q. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 02 Siak Sri Indrapura. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9, 209. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v9i1.5227>
- Anton, T. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 530. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>

- Asmaniyah. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Reproduksi Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa Kelas Xi Ipa Man Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.34557/jpl.v8i2.198>
- Juhardi, Sandi, S. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Devisions) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2820. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2055>
- Julianto, Hendry Mesach, E. Y. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pelita Harapan Kota Pontianak Kaleo. *Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 120. <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/kaleo/article/view/129>
- Nyoman Ni Parwati, Putu Pasek Suryawan, R. A. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Oktavia, A. S. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (Cetakan Pe). Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitataif Kualitatif dan R & D* (Sutopo (ed.); Cetakan ke). ALFABETA,cv.
- Tutun, A., Fufu, N., Nurzaida, F., & Saifullah, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Berbasis Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits Application Of A Cooperative Learning Model Of The Type TGT (Team Games Tournam. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1673. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan Application Of Constructivism Theory According To Jean Piaget And Neuroscience Theory In Education. *Journal of Education*, 14–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>